

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

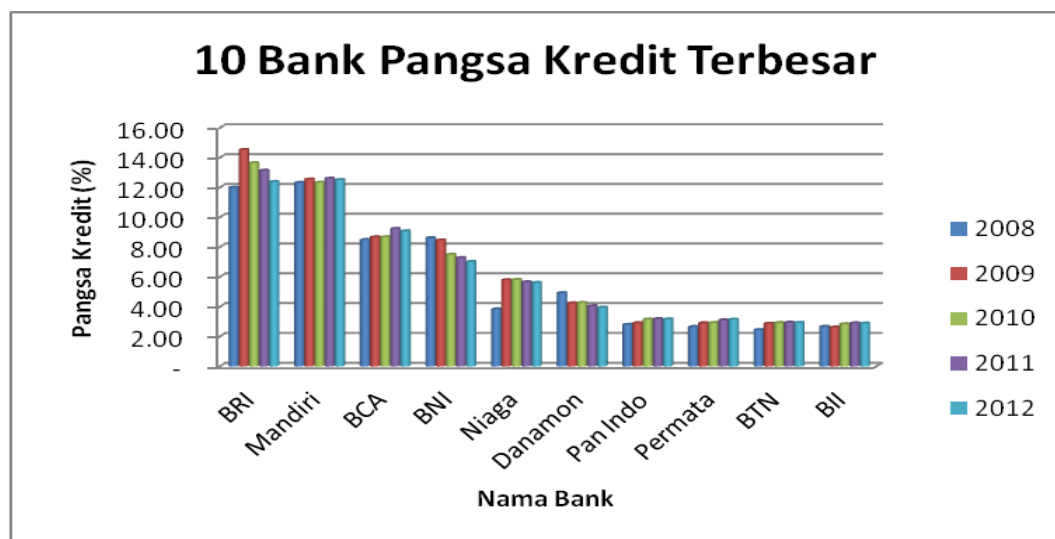
Kekuatan pasar adalah ukuran kinerja yang menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan dapat meningkatkan harga diatas biaya marjinal (Church dan Ware, 2000). Kekuatan pasar ini bisa dilihat dari struktur yang ada dalam pasar tersebut, sedangkan perilaku pasar dapat kita lihat dari strategi untuk menetapkan harga dan strategi bersaing yang digunakan. Terkait struktur pasar pada persaingan sempurna sama sekali tidak memiliki *market power* karena pasar *competitive* ini sebagai *price taker*, sementara itu pasar monopoli memiliki *market power* yang cukup besar karena pasar monopoli ini sebagai *price maker*. Untuk perilaku pada pasar oligopoli perusahaan besar yang dominan, perusahaan besar ini menjadi pemimpin dalam penetapan harga. Sehingga hal ini menyebabkan perusahaan kecil ataupun yang baru masuk tidak dapat langsung bersaing (Hasibun, 1996).

Salah satu kajian utama dalam ekonomi industri dalam persaingan pasar yaitu menggunakan *market power*, termasuk didalamnya persaingan industri perbankan. Perbankan merupakan sebuah lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana terhadap pihak yang membutuhkan dana, dengan demikian akan terciptanya keseimbangan sirkulasi dana dalam masyarakat, sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan sebagai intermediasi cukup efisien.

Banyak kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan efisiensi pada industri perbankan. Industri perbankan di Indonesia pernah mengalami perkembangan yang sangat pesat yang dikenal dengan PAKJUN 1983, yang selanjutnya diikuti oleh PAKTO 88 yaitu mempermudah mendirikan

bank, dimana hanya dengan modal Rp.10 Milyar sudah bisa mendirikan bank baru. Sehingga kebijakan tersebut cukup ampuh untuk meningkatkan jumlah perbankan di Indonesia. Peningkatan jumlah perbankan akan berpotensi mendorong industri perbankan menjadi lebih kompetitif dan hal ini akan meningkatkan efisiensi industri perbankan di Indonesia. Namun di luar dugaan pemerintah, kondisi ini terbalik sangat tajam. Ketika keuangan internasional terjadi gejolak, yang dikenal dengan krisis moneter, industri perbankan Indonesia tidak mampu berdiri dan akhirnya pemerintah mencabut izin usaha 16 bank pada bulan november 1997. Sehingga hal tersebut merubah struktur perbankan Indonesia secara dramatis.

Kekuatan pasar pada bank umum bias kita lihat pangsa pasar yang dimiliki oleh bank tersebut, berikut ini 10 bank berdasarkan pangsa asset terbesar:



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (Data diolah)

Gambar 1.1
10 Bank Konvensional
Pangsa Kredit Terbesar Tahun (2008-2012)

Pada tahun 2008, 10 bank tersebut mempunyai pangsa pasar 60,76% dari total bank umum, di tahun 2009 naik menjadi 65,5%, di tahun 2010 menjadi 64,06% di tahun 2011 menjadi 64,08% dan di tahun 2012 menjadi 62,66%.

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi yang bukan hanya digunakan sebagai instrumen untuk memperlancar sistem pembayaran, namun juga menjaga kestabilan moneter. Oleh karena itu menjaga kesehatan dan efisiensi industri perbankan itu sama halnya menjaga kestabilan perekonomian Indonesia. Dengan demikian Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia membuat berbagai macam kebijakan untuk menciptakan struktur perbankan yang sehat, kuat dan efisien.

Efisiensi pasar menurut pendekatan SCP (Struktur, Perilaku dan Kinerja) memberikan dampak yang positif, dimana kinerja pasar tergantung pada strukturnya. Semakin terkonsentrasi suatu pasar, maka semakin besar kemampuan untuk meningkatkan harga diatas biaya *marginal*, dimana hal ini menunjukkan *market power* lebih tinggi artinya tingkat persaingan sebuah industri semakin rendah. Keuntungan yang didapatkan oleh industri perbankan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan kinerja sebuah perbankan.

Namun analisis *market power* melalui pendekatan SCP yang menggunakan struktur sebagai indikasi dari persaingan menimbulkan banyak kritikan. Antara lain masalah struktur dan kinerja, dimana pendekatan ini berasumsi adanya hubungan satu arah, sehingga dapat digaris bawahi bahwa kinerja pasar dapat dilihat dari struktur pasar yang ada. Kritikan lain mengindikasikan *Prices Cost Margin* sebagai selisih antara harga dan biaya marjinal. Dengan adanya kelemahan yang melekat terhadap pendekatan SCP ini, muncullah sebuah

pendekatan baru yang menganalisis indikator tingkat persaingan berdasarkan perilaku perusahaan yang ada di pasar, yang dikenal dengan pendekatan NIE (*New Industrial Economic*).

Pendekatan *New Industrial Economic* (NIE) memperkirakan ukuran kekuatan pasar pada industri perbankan, yang kemudian digunakan sebagai indikator tingkat persaingan. Salah satu model estimasi dalam pendekatan baru ini adalah model *Bresnahan lau* oligopoli yang dikembangkan oleh Bresnahan (1982) dan Lau (1982). (Fahmi, 2012)

Pendekatan *bresnahan lau oligopoli* ini mencoba untuk memformulasikan antara permintaan dan penawaran, sehingga pendekatan ini sangat terlihat komplis, karena selain permintaan dan penawaran juga mempertimbangkan variabel *endogen* yang selama ini jarang digunakan oleh pendekatan-pendekatan lain untuk melihat “Kekuatan Industri Perbankan” yang ada di Indonesia.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Model *bresnahan lau oligopoli* merupakan sebuah model yang digunakan untuk menjawab penelitian ini, Dimana model ini menggunakan persamaan struktural untuk memperkirakan tingkat kekuatan pasar. Model ini sangat berbeda dengan pendekatan SCP (Paradigma yang sering digunakan dalam penelitian kekuatan pasar) tanpa menggunakan data biaya aktual dan laba akuntansi yang sulit untuk didapatkan, model bresnahan lau oligopoli ini ternyata mampu memperkirakan secara langsung tingkat *market power* yaitu dengan menghubungkan permintaan dan penawaran, dengan demikian muncullah sebuah permasalahan Bagaimana “Kekuatan Industri Perbankan” yang ada di Indonesia bila diukur melalui Model pendekatan *Bresnahan Lau Oligopoli*.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis struktur industri perbankan di Indonesia, sehingga peneliti bisa mengetahui posisi struktur (persaingan sempurna, Monopoli dan Oligopoli) perbankan yang ada di Indonesia beserta mengetahui batasan batasan penetapan harga (Bunga) pada industri perbankan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini sebagai informasi kepada para pelaku dalam industri perbankan dan sebagai bahan bacaan referensi untuk penelitian selanjutnya.